

PENGEMBANGAN KOTARA (KOMIK CERITA RAKYAT) “ASAL MULA DESA ALIANTAN” UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Silvia Eka Putri¹, Otang Kurniaman²

^{1,2}Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹silviaekaputri@unri.ac.id, ²otang.kurniaman@unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” dan mengetahui kelayakan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” tersebut. Produk komik cerita rakyat ini dibuat menggunakan aplikasi *Clip Studio Paint*. Metode penelitian yang digunakan adalah model 4D terdiri dari empat tahapan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) dan hanya dibatasi sampai tahap tiga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, instrumen penelitian yang digunakan telah melalui proses validasi dengan validator. Jenis data yang dihasilkan berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan pedoman kriteria penilaian untuk menentukan kualitas produk. Hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa produk KOTARA (Komik Cerita Rakyat) Asal Mula Desa Aliantan untuk siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan. Penilaian ahli desain produk dengan persentase rata-rata sebesar 91.66% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa dengan persentase rata-rata 92.70% dengan kategori sangat layak, dan pengguna lapangan berdasarkan desain produk dengan persentase rata-rata 86.10% serta penilaian dari pengguna lapangan berdasarkan penggunaan bahasa dengan persentase 85.41% dengan kategori sangat layak.

Kata Kunci: komik cerita rakyat, sekolah dasar

DEVELOPING KOTARA (KOMIK CERITA RAKYAT) “ASAL MULA DESA ALIANTAN” FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

ABSTRACT

This research aimed to develop folklore comic “Asal Mula Desa Aliantan” and to find out if qualifications folklore comic is worthy. The folklore comic was made by application clip studio paint. The method in this study was a 4D model including define, design, develop, disseminate, and it was restricted to three steps. Data collecting used a questionnaire. The research instrument was validated by the experts. The type of data was quantitative which was analyzed by using assessment criteria guidelines for product quality. The validation from the expert found that using folklore comic “Asal Mula Desa Aliantan” for elementary school students was worthy. The average percentage from the design experts was 91.66% with the category of very feasible. The average percentage from the language experts was 92.70% with the category of very feasible. Then, the percentage from the users was 86.10% for the product design and 85.40% for the language use with the category of very feasible.

Keywords: folklore comic, elementary school

Submitted	Accepted	Published
19 Agustus 2020	15 April 2021	23 November 2021

Citation	:	Putri, S. E., & Kurniaman, O. (2021). Pengembangan Kotara (Komik Cerita Rakyat) “Asal Mula Desa Aliantan” Untuk Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(6), 1550-1558. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i6.8118 .
-----------------	---	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Komik juga didefinisikan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada peserta didik, karena komik yang berupa kartun dapat menarik perhatian pembaca khususnya peserta didik (Daryanto, 2017). Komik merupakan media komunikasi visual yang unik karena menggabungkan teks dan gambar dalam

bentuk yang kreatif serta mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti (Walyuyanto, 2012).

Adapun kelebihan komik yaitu dapat memberi motivasi peserta didik selama proses belajar mengajar, komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, komik bersifat permanen, komik dapat membangkitkan

minat membaca dan mengarahkan peserta didik untuk disiplin membaca khususnya bagi mereka yang tidak suka membaca, komik adalah bagian dari budaya yang populer (Wurianto, 2009).

Komik cerita rakyat adalah media pembelajaran visual yang berbentuk gambar dan telah tersusun dan disesuaikan tata letaknya. Gambar-gambar yang terdapat didalam komik disesuaikan dengan urutan peristiwa yang membentuk sebuah cerita rakyat. Dan didalam buku komik tersebut terdapat teks dan gambar yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi disuatu daerah. Dengan gambar yang menarik pesan yang ada dalam buku komik tersebut dapat tersampaikan dengan baik oleh para pembaca.

Cerita rakyat adalah bentuk karya sastra yang di lisan kan dan terus berkembang dimasyarakat tradisional dari waktu ke waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaja, 2013). Cerita rakyat adalah cerita yang dikembangkan secara lisan, cerita yang ada dalam masyarakat, cerita yang berkaitan dengan agama, sosial masyarakat dan juga tentang kepercayaan suatu masyarakat. Cerita yang diwariskan secara turun temurun. Cerita rakyat itu mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat. Sebab itu dalam cerita rakyat mengandung nilai-nilai luhur terutama nilai-nilai karakter maupun ajaran moral (Suryanto, 2017). Gambar-gambar yang terdapat didalam komik dapat mengenalkan nilai-nilai karkater yang ada dalam sebuah cerita rakyat dan juga dapat membantu siswa dalam memahami cerita dan membangun daya imjinasi siswa.

Melalui cerita rakyat, generasi muda dapat diajarkan pendidikan karakter seperti nasionalisme, gotong royong, disiplin, mandiri, kerjasama, dan sebagainya. Cerita rakyat diciptakan untuk mempengaruhi pemikiran anak agar berperilaku sesuai dengan etika dan norma yang baik dalam masyarakat (Purwaningrum, 2019). Cerita rakyat tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak karena dalam cerita rakyat memiliki imajinasi sehingga dapat membantu anak menambah nilai pengetahuan bagi anak serta nilai moral.

Tingkat pendidikan sekolah dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk mengenalkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan setelah pendidikan dari lingkungan keluarga , karakter siswa sangat berpengaruh terdapat lingkungan sekitar tempat siswa tinggal. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri menggunakan pengetahuannya, mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari (Khotimah, 2019). Nilai pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Selain tiga unsur pokok tersebut terdapat dua unsur moral dasar yang harus diberikan yaitu rasa hormat dan rasa tanggung jawab (Lickona, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model 4D yang terdiri dari Pendefenisian, Perancangan, Pengembangan, Penyebaran (Thiagarjan, 2016). Penelitian pengembangan (development reseacrh) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012). Penelitian pengembangan adalah suatu proses untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnalam produk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada peneltian ini peneliti mengembangkan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk siswa sekolah dasar.

Pengembangan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa`Aliantan” ini menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu *define*, *design*, *develop* dan *dessiminate*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator terhadap komik cerita rakyat yang dikembangkan. Data hasil penelitian berupa hasil penilaian validasi yang dilakukan dengan 1 ahli media, 1 ahli bahasa, dan 2 orang guru sekolah dasar sebagai ahli lapangan. Penelitian ini tidak semua tahapan dilakukan hanya dibatasi pada tiga tahapan, karena peneliti hanya mengembangkan komik cerita rakyat saja untuk mengetahui hasil kelayakan produk yang dikembangkan.

Aspek penilaian yang dinilai oleh ahli dibuat dalam skala *likert* dengan skor 1-4. Dengan menggunakan skala ini dapat memberikan

kebebasan bagi validator untuk memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Komik cerita rakyat yang dikembangkan jika penilaian rata-rata validator dikategorikan layak dan sangat layak. Validasi media ditentukan oleh

nilai rata-rata tiap aspek yang didapatkan dari validator dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Presentase Kriteria Validitas Komik Cerita Rakyat

No.	Interval rata-rata Presentase (%)	Kategori respon
1.	76-100	Sangat Layak
2.	51 – 85	Layak
3.	26 –50	Tidak Layak
4.	0-25	Sangat Tidak Layak

Sumber : Modifikasi,(Sugiyono, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” dilakukan dengan 4 validator yaitu 1 ahli media, 1 ahli bahasa dan 2 orang guru sekolah dasar sebagai ahli lapangan. Pada proses validasi juga dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dari para validator. Perbaikan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” dapat berupa

grafis gambar, tata bahasa dan lain sebagainya. Setelah melakukan revisi validator akan melakukan penilaian terhadap komik cerita rakyat sesuai dengan instrumen validasi komik cerita rakyat. Berikut adalah hasil validasi ahli media, ahli bahasa dan ahli lapangan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan.

Tabel 2. Data Validasi Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-Rata Aspek	Kategori Validasi
1.	Desain Komik	91.66%	Sangat Layak

Data kelayakan Desain Produk yang digunakan dalam komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan”. Dalam aspek desain komik terdapat sembilan indikator yang digunakan untuk menilai desain produk yang dikembangkan oleh peneliti, pada aspek ini memperoleh rata-rata 91.66% dengan

kategori sangat layak. Berdasarkan analisis dan informasi dari aspek Desain Komik yang dirancang dan dinilai oleh validator, maka perancangan produk yang dikembangkan yaitu Komik Cerita Rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk siswa sekolah dasar. Sangat layak digunakan untuk siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Data Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata Aspek	Kategori Validasi
1.	Kesederhanaan	87.5%	Sangat Layak
2.	Penekanan	91.66%	Sangat Layak
3.	Keseimbangan	100%	Sangat Layak
4.	Keterpaduan	91.66%	Sangat Layak
Rata-rata kelayakan		92.70%	Sangat Layak

Dari data kelayakan bahasa yang digunakan dalam komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” terdapat 4 aspek yang terdiri dari beberapa indikator yang dinilai oleh validator ahli bahasa. Aspek Kesederhanaan, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengembangkan produk, pada aspek ini memperoleh persentase skor 87.5% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa Bahasa yang digunakan dalam komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” dari aspek kesederhanaan bahasa yang digunakan dapata mengembangkan kemampuan logis siswa, dan bahasa menggunakan resapan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek penekanan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai penekanan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar, pada aspek ini memperoleh persentase skor 91.66% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa penekanan struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif siswa, kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa SD dan menggunakan kalimat yang positif.

Dalam aspek keseimbangan, terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai

keseimbangan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh skor sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa cerita rakyat yang disajikan menarik minat siswa untuk membaca dan alur cerita yang digunakan dalam komik mudah dipahami siswa.

Dalam aspek keterpaduan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai keterpaduan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan. Pada aspek ini memperoleh skor 91.66% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa keterpaduan alur cerita yang digunakan sesuai dengan taraf berpikir siswa SD, cerita yang disajikan dalam komik lengkap dan jelas dan informasi yang disampaikan dalam cerita jelas.

Rata-rata kelayakan bahasa yang digunakan untuk kelayakan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar secara keseluruhan memperoleh persentase 92.70% dengan kategori sangat layak.

Tabel 4. Data Validasi Desain Produk Pengguna Lapangan

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-Rata Aspek	Kategori Validasi
1.	Desain Komik	86.10%	Sangat Layak

Data kelayakan Desain Produk yang digunakan dalam komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan”. Dalam aspek desain komik terdapat sembilan indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan desain produk yang dikembangkan oleh peneliti, pada aspek ini memperoleh rata-rata 91.66% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa desain komik tersusun rapi dan sistematis, gambar yang digunakan pada cover menggambarkan ini, ukuran gambar yang

digunakan proposional, ukuran dan bentuk komik praktis dan fleksibel, tata letak antara panel satu dengan panel yang lainnya rapi dan dapat membantu siswa dalam memahami alur cerita, kepraktisan komik mudah dibawa, susunan cerita pada komik rapi, tipe dan ukuran huruf komik sesuai dan mudah di baca oleh siswa SD dan komik cerita rakyat memberikan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter.

Tabel 5. Data Validasi Bahasa Pengguna Lapangan

No.	Aspek Penilaian	Persentase Rata-rata Aspek	Kategori Validasi
1.	Kesederhanaan	81.25%	Sangat Layak
2.	Penekanan	87.5%	Sangat Layak
3.	Keseimbangan	81.25%	Sangat Layak
4.	Keterpaduan	91.66%	Sangat Layak
	Rata-rata Kelayakan	85.41%	Sangat Layak

Data kelayakan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar terdapat empat aspek yang terdiri dari beberapa indikator yang telah dilakukan penilaian oleh validator. Aspek kesederhanaan terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai kesederhanaan bahasa yang digunakan dalam produk yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh persentase skor 81.25% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa penekanan struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif siswa, kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa SD dan menggunakan kalimat yang positif.

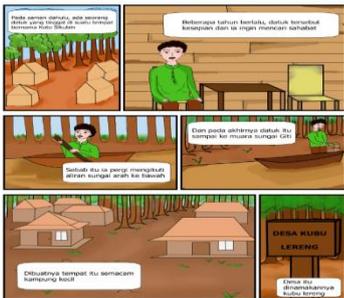
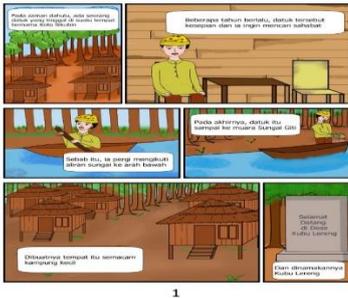
Dalam aspek penekanan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai penekanan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar, pada aspek ini memperoleh persentase rata-rata 87.5%. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa penekanan struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan kognitif siswa, kalimat yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa SD dan menggunakan kalimat yang positif.

Dalam aspek keseimbangan, terdapat dua indikator yang digunakan untuk menilai keseimbangan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan, pada aspek ini memperoleh rata-rata 81.25%. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa cerita rakyat yang disajikan menarik minat siswa untuk membaca dan alur cerita yang digunakan dalam komik mudah dipahami siswa.

Dalam aspek keterpaduan, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk menilai keterpaduan bahasa yang digunakan untuk komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan. Pada aspek ini memperoleh rata-rata 91.66%. Berdasarkan data ini memberikan informasi bahwa keterpaduan alur cerita yang digunakan sesuai dengan taraf berpikir siswa SD, cerita yang disajikan dalam komik lengkap dan jelas dan informasi yang disampaikan dalam cerita jelas.

Rata-rata kelayakan bahasa yang digunakan untuk kelayakan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar secara keseluruhan memperoleh persentase 85.41% dengan kategori sangat layak.

Tabel 6. Gambar Sebelum dan Sesudah Divalidasi

Gambar Sebelum Validasi	Gambar Sesudah Validasi
	



10

Tujuan dilakukannya revisi gambar pada komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” yang peneliti kembangkan untuk siswa sekolah dasar sehingga layak digunakan. Perbaikan yang dilakukan pada halaman 1 yaitu bentuk rumah yang disajikan pada gambar seperti tenda, setelah dilakukannya revisi bentuk rumah dirubah dengan bentuk atap dari bahan daun kelapa dan rumah tampak seperti rumah panggung, pada halaman 1

juga warna air yang semulanya berwarna coklat dan setelah direvisi berubah menjadi warna biru, dan pada halaman 1 yang awalnya tokoh dalam cerita tersebut tidak menggunakan tanjak setelah direvisi berubah menjadi menggunakan tanjak. Pada halaman 10 yang awalnya bentuk panel dari komik berbentuk bulat dan setelah direvisi berbentuk zig-zag.

Tabel 7. Cerita Sebelum dan Sesudah validasi

Sebelum divalidasi	Sesudah divalidasi
<p>LAMPIRAN</p> <p>Cerita ini diadaptasi dari : M. Tontowi Aljoharis</p> <p>ASAL MULA DESA ALIANTAN</p> <p>Pada zaman dahulu, ada seorang datuk yang tinggal di suatu tempat bernama (koto sikubin) beberapa tahun berlalu. Datuk tersebut kesepian dan ia ingin mencari sahabat. Sebab itu ia pergi mengikuti aliran sungai arah ke bawah. Dan pada akhirnya datuk itu sampai ke muara sungai Giti. Dibuatnya tempat itu semacam kampung kecil, dan dinamakannya Kubu Lereng.</p> <p>Setelah beberapa lama datuk itu tinggal di daerah itu, pada suatu hari :</p> <p>Datuk : "Wah apa itu?" seperti puntung kayu (kakek tersebut melihat kearah hulu sungai dan kakek tersebut mencoba mengambil puntung kayu tersebut).</p> <p>Datuk : "Sepertinya ada orang yang tinggal di hulu sungai sana?" (kakek tersebut mencoba untuk berpikir dia berharap ada orang yang tinggal di hulu sungai sana).</p> <p>Kemudian datuk tersebut pulang ke rumah dan keesokan harinya ia berniat untuk bertemu dengan kawan-kawannya, kemudian dia menyapa kawan-kawannya :</p> <p>Datuk : "Kawan-kawan, kemarin sore saya menemukan sebuah ranting kayu yang mengarah ke hulu sungai, saya berharap ada perkampungan di hulu sungai sana?"</p> <p>Sahabat datuk 1 : "Sepertinya benar, kalau memang benar ada orang yang tinggal di hulu sungai sana mari kita pergi untuk mencari tahu".</p> <p>Sahabat datuk 2 : "Ya, saya setuju mari kita pergi untuk memastikannya".</p> <p>Datuk dan sahabat-sahabatnya pun pergi untuk mencari tahu apakah terdapat perkampungan di daerah hulu sungai sana, dengan menelusuri aliran sungai itu dan mereka berjumpa dengan datuk, kakek tersebut mencoba untuk berpikir dia berharap ada orang yang tinggal di hulu sungai sana mari kita pergi untuk mencari tahu".</p> <p>Datuk : "Sepertinya ada orang yang tinggal di hulu sungai sana?" (datuk tersebut mencoba untuk berpikir dia berharap ada orang yang tinggal di hulu sungai sana).</p> <p>Kemudian datuk tersebut pulang ke rumah dan keesokan harinya ia berniat untuk bertemu dengan kawan-kawannya, kemudian ia menyapa kawan-kawannya :</p> <p>Datuk Ali : "Kemarin sore saya menemukan sebuah ranting kayu di hulu sungai sana!"</p> <p>Darus : "Kalau memang benar ada orang tinggal di hulu sungai sana mari kita pergi untuk mencari tahu".</p> <p>Jamal : "Saya setuju mari kita pergi untuk memastikannya".</p> <p>Halaman 3</p> <p>Datuk dan kawan-kawannya pun pergi untuk mencari tahu apakah terdapat perkampungan di daerah hulu sungai sana, mereka menelusuri aliran sungai itu dan mereka dapat menemukan sebuah tempat yang cocok dijadikan perkampungan.</p> <p>Datuk Ali : "Bagaimana kalau kita membuat perkampungan kecil di sini?"</p>	<p>Cerita ini diadaptasi dari : M. Tontowi Aljoharis</p> <p>ASAL MULA DESA ALIANTAN</p> <p>Halaman 1</p> <p>Pada zaman dahulu, ada seorang datuk yang tinggal di suatu tempat bernama Koto Sikubin, beberapa tahun berlalu, datuk tersebut kesepian dan ia ingin mencari sahabat. Sebab itu ia pergi mengikuti aliran sungai arah ke bawah. Dan pada akhirnya, datuk itu sampai ke muara sungai giti. Dibuatnya tempat itu semacam kampung kecil dan dinamakannya Kubu Lereng.</p> <p>Halaman 2</p> <p>Setelah beberapa lama datuk itu tinggal di daerah itu, pada suatu hari :</p> <p>Datuk Ali : "Wah apa itu?" (kakek tersebut melihat ke arah hulu sungai dan datuk itu mengambil ranting kayu tersebut).</p> <p>Datuk Ali : "Sepertinya ada orang yang tinggal di hulu sungai sana?" (datuk tersebut mencoba untuk berpikir dia berharap ada orang yang tinggal di hulu sungai sana).</p> <p>Kemudian datuk tersebut pulang ke rumah dan keesokan harinya ia berniat untuk bertemu dengan kawan-kawannya, kemudian ia menyapa kawan-kawannya :</p> <p>Datuk Ali : "Kemarin sore saya menemukan sebuah ranting kayu di hulu sungai sana!"</p> <p>Darus : "Kalau memang benar ada orang tinggal di hulu sungai sana mari kita pergi untuk mencari tahu".</p> <p>Jamal : "Saya setuju mari kita pergi untuk memastikannya".</p> <p>Halaman 3</p> <p>Datuk dan kawan-kawannya pun pergi untuk mencari tahu apakah terdapat perkampungan di daerah hulu sungai sana, mereka menelusuri aliran sungai itu dan mereka dapat menemukan sebuah tempat yang cocok dijadikan perkampungan.</p> <p>Datuk Ali : "Bagaimana kalau kita membuat perkampungan kecil di sini?"</p>

Setelah bertahun-tahun tinggal di kampung tersebut, suatu hari sahabat datuk I pergi berkunjung ke rumah datuk Sahabat 1 : "Datuk bagaimana kalau kita mencari perkampungan yang lebih bagus lagi?"
Datuk : "Ya saya pun sempat berpikir begitu ^{informasi} ^{bagaimana} ^{sebelum} kita mencari lagi kampung yang lebih bagus dan lebih baik dari kampung ini"
Sahabat datuk I : "Kalau begitu bagaimana malam ini kita adakan rapat musyawarah, apakah mereka setuju dengan pendapat kita ini datuk?"
Datuk : "Baiklah setelah selesai sholat magrib, ajak para penduduk untuk berkumpul di rumah datuk saja"
Sahabat datuk I : "Baiklah datuk"

Mereka pun berkumpul di rumah datuk I, Setelah mereka bermusyawarah, mereka pun sepakat untuk mencari perkampungan yang lebih baik lagi
Sahabat 2 : "tapi sebelum kita pergi untuk mencari bagaimana kita pilih pemimpin dulu?"
Para penduduk : "Ya, Ya, Ya, setuju?"
Sahabat 1 : (sembari mengangkat tangannya) saya mengajukan datuk sebagai pemimpinnya?
Salah seorang penduduk : "Kalau datuk tidak keberatan kami setuju, bagaimana?"
Para penduduk : ya, ya
Datuk : "baiklah saya bersedia"
Keesokan harinya mereka menelusuri hilir sungai ^{dan} ^{sempainya} mereka ^{di} muara sungai yang bernama sungai Aliantanyan mereka terus berjalan mengikuti aliran sungai tersebut kemudian mereka sampai ke muara sungai palan, dan mereka ke darat untuk beristirahat
Datuk Ali : (didalam hati berkata) Sepertinya ini tempat yang bagus untuk dijadikan perkampungan, wahai para penduduk datuk rasa ini sangat cocok untuk kita jadikan perkampungan, lihatlah tempat ini dikelilingi oleh sungai, dan banyak pohon bambu"
Para penduduk : "ya datuk Ali, kami pun berpikir begitu, pohon bambu itu dapat kita gunakan untuk membuat rumah"

Dan mereka pun menetap dan membangun perkampungan di sana, setelah bertahun-tahun lamanya perkampungan tersebut pun semakin berkembang dan terbentuklah suatu kebudayaan setempat dengan berbagai macam suku yang ada, menurut cerita orang kampung tersebut terdapat empat macam suku yang ada yaitu suku Pitopang, Suku Melayu dan Suku Piliang serta Mandailiong Jikayo.
Penduduk 1 : "Setelah sekian lama kita tinggal disini, tetapi kita belum mempunyai pemimpin adat"
Penduduk 2 : "ya, benar sekali, bagaimana kalau kita adakan musyawarah?"
Penduduk 3 : "iya, saya setuju"
Penduduk 4 : "Kalau begitu, gimana besok malam setelah sholat isya kita adakan musyawarahnya?"
Penduduk 1, 2, 3 : "baiklah"
Penduduk 2 : "kita adakan musyawarah di musolah saja?"
Penduduk 4 : "ide yang bagus"

Dan hasil musyawarah itu terpilihlah datuk Ali Ahmad sebagai pemimpin adat/Pucuk Adat. Datuk Ali Ahmad adalah seorang yang sangat disegani oleh masyarakat setempat. Ia juga seorang pemberani, kuat luar dalam, serta bijaksana. Oleh sebab itu hingga nama koto atau kampung itu bernama ALIANTANYAN. Nama ini di dapat dari pangkal nama pimpinan adat yang kemudian disatukan dengan nama kampung lama, yaitu Ali dan Lantan. Dan sampai sekarang nama tersebut terabadikan.

Halaman 4

Datuk Ali : Saya akan menamakan kampung ini yaitu Koto Lantan Tuo

Datuk Ali : Bagaimana apakah semuanya setuju?

Jamal : Kami mengikut apa kata datuk saja. Bagaimana?

Penduduk : Kami setuju!

Halaman 5

Setelah bertahun-tahun tinggal di kampung tersebut, Ahmad pergi berkunjung ke rumah Datuk Ali

Halaman 6

Darus : Datuk, bagaimana kita mencari perkampungan yang lebih bagus lagi?

Datuk Ali : Ya, saya pun sempat berpikir seperti itu, bagaimana kalau kita mencari lagi kampung yang lebih bagus dan lebih baik lagi dari kampung ini

Darus : Kalau begitu bagaimana malam ini kita adakan rapat musyawarah, apakah mereka setuju dengan pendapat kita ini datuk?

Datuk : Baiklah setelah selesai sholat magrib, ajak para penduduk untuk berkumpul di rumah datuk saja

Darus : Baiklah datuk

Halaman 7

Mereka pun berkumpul di rumah Datuk Ali, setelah mereka bermusyawarah, mereka sepakat untuk mencari perkampungan yang lebih baik lagi.

Jamal : Tetapi sebelum kita pergi untuk mencari, bagaimana kita pilih seorang pemimpin dulu?

Para penduduk : Setuju!!!!

Halaman 8

Darus : Saya mengajukan Datuk Ali sebagai pemimpinnya

Penduduk : Kalau datuk tidak keberatan kami setuju, bagaimana?

Para Penduduk : Ya, ya, ya.....!!!

Datuk Ali : Baiklah saya bersedia

Halaman 9

Keesokan harinya mereka menelusuri hilir sungai giti, sesampainya di muara sungai, mereka terus berjalan mengikuti aliran sungai tersebut, sesampainya di muara sungai palan, mereka turun ke darat untuk beristirahat.

Halaman 10

Datuk Ali : Sepertinya ini tempat yang bagus untuk dijadikan perkampungan, wahai para penduduk datuk rasa ini sangat cocok untuk kita jadikan perkampungan, lihatlah tempat ini dikelilingi oleh sungai, dan banyak pohon bambu

Penduduk : Ya datuk Ali kami pun berpikir seperti itu. Pohon bambu itu dapat kita gunakan untuk membuat rumah

Halaman 11

Dan mereka pun menetap dan membangun perkampungan di sana. Setelah bertahun-tahun lamanya, perkampungan tersebut semakin berkembang dan terbentuklah kebudayaan setempat dengan berbagai suku yang ada.

Halaman 12

Menurut cerita orang kampung tersebut terdapat empat macam suku yang ada yaitu suku Pitopang, Suku Melayu, dan Suku Piliang serta Mandailiong Jikayo.

Penduduk 1 : Setelah sekian lama tinggal di sini, tetapi kita belum mempunyai pemimpin

Penduduk 2 : Benar sekali, bagaimana kalau kita adakan musyawarah untuk memilih pemimpin di kampung kita ini?

Penduduk 3 : Ide yang bagus

Penduduk 4 : Kalau begitu, gimana besok malam setelah sholat isya kita adakan musyawarah

Penduduk 1 : Baiklah

Halaman 13

Dari hasil musyawarah terpilihlah Datuk Ali Ahmad sebagai pemimpin adat/pucuk adat

Halaman 14

Datuk Ali Ahmad adalah seorang yang sangat disegani oleh masyarakat setempat. Ia juga seorang pemberani, kuat luar dalam serta bijaksana. Oleh sebab itu nama Koto atau Kampung itu bernama Aliantan. Nama ini diambil dari pangkal nama pemimpin adat kemudian disatukan dengan nama kampung lama, yaitu Ali dan Lantan. Dan sampai sekarang nama tersebut terabadikan.

Tujuan dilakukannya revisi penulisan pada komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” yang peneliti kembangkan agar penulisan serta tanda baca yang terdapat pada komik sesuai untuk siswa Sekolah dasar, bahasa yang digunakan dalam komik mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar, struktur kalimat yang digunakan juga mudah dipahami.

Pembahasan

Berdasarkan maksud dan tujuannya penelitian ini digolongkan sebagai penelitian pengembangan yaitu penelitian yang bermaksud mengembangkan sebuah produk, produk yang dikembangkan berupa komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk Siswa Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan adalah strategi yang pas untuk memperbaiki praktik. Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya.

Penelitian pengembangan merupakan rangkaian proses atau langkah-langkah dalam mengembangkan suatu produk yang efektif dan merupakan bahan-bahan pembelajaran, media, strategi, pembelajaran yang digunakan untuk sekolah dan bukan menguji teori. Pada penelitian ini peneliti mengembangkan komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” untuk siswa sekolah dasar. Dimana tujuan penelitian ini yaitu mengenalkan nilai-nilai karkater yang terdapat dalam komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan”, bahwasannya terdapat nilai-nilai yang dapat diambil dari cerita rakyat tersebut.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model penelitian 4D, yang terdiri dari Pendefinisian, Perancangan, Pengembangan, Penyebaran (Thiagarjan, Pengembangan Buku Pengayaan Konteks NanoSelilosa untuk membangun Literasi Siswa SMA, 2016). Yang terdiri dari 4 tahap yaitu, pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan penyebaran (disseminate). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi hanya melakukan tiga tahap.

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendefinisian (define) , pada tahap ini yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis cerita rakyat, cerita rakyat yang diambil oleh peneliti

yaitu cerita rakyat dari daerah Rokan Hulu dengan judul “Asal Mula Desa Aliantan”(diadaptasi dari M. Tontowi Aljoharis) cerita rakyat yang diambil di sebuah digital book kemudian peneliti mengadaptasi cerita rakyat tersebut.

Setelah melakukan analisis cerita rakyat, tahap selanjutnya adalah tahap design atau perancangan. Tahap design merupakan tahap merancang produk KOTARA (Komik Cerita Rakyat) “Asal Mula Desa Aliantan” dengan membuat dialog, selanjutnya peneliti menganalisis nilai-nilai karkater yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut dan didapatkan dari cerita tersebut nilai yang dapat diambil yaitu nilai karkater gotong royong, dimana terdapatnya bentuk kerjasama, bahu-membahu dan persahabatan. Kemudian peneliti juga membuat konsep komik, tokoh, format dan ukuran, desain gambar, teknik pengerjaan, warna dan tipografi.

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan (development), pada tahap ini peneliti melakukan validasi produk kepada 1 orang ahli desain produk, 1 orang ahli bahasa, 2 orang pengguna lapangan. Berdasarkan hasil validasi komik cerita rakyat “Asal Mula Desa Aliantan” Ahli desain produk memperoleh persentase skor 91.66% dengan kategori sangat layak, hasil validasi ahli bahasa memperoleh persentase skor 92.70% dengan kategori sangat layak, hasil validasi pengguna lapangan berdasarkan kelayakan desain produk memperoleh persentase 86.10% dengan kategori sangat layak, dan hasil validasi pengguna lapangan berdasarkan kelayakan bahasa 85.41 % dengan kategori sangat layak. Sehingga berdasarkan hasil tersebut secara keseluruhan KOTARA (Komik Cerita Rakyat) Asal Mula Desa Aliantan untuk Siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan pada siswa Sekolah Dasar.

Pengembangan komik cerita rakyat ini juga sangat erat hubungannya dengan dunia anak-anak. Hal tersebut di karenakan agar lebih mempermudah anak dalam memahami isi sebuah bacaan yang mereka baca. Dengan membaca KOTARA (Komik Cerita Rakyat) anak-anak juga dapat mengenali nilai-nilai karakter yang terdapat dalam sebuah cerita rakyat. Penggunaan bahasa dalam KOTARA (Komik Cerita Rakyat) ini juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah

dipahami anak. Peneliti berharap setelah adanya pengembangan KOTARA (Komik Cerita Rakyat) dan anak-anak telah membacanya agar dapat mengetahui asal usul dari sebuah nama desa “Asal Mula Desa Aliantan” dan juga dapat melestarikan cerita rakyat yang ada di daerahnya sebagai pengenalan nilai karakter pada sebuah cerita rakyat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa produk KOTARA (Komik Cerita Rakyat) Asal Mula Desa Aliantan untuk siswa Sekolah Dasar yang dikembangkan oleh peneliti sangat layak digunakan. Penilaian ahli desain produk dengan persentase rata-rata sebesar 91.66% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa dengan persentase rata-rata 92.70% dengan kategori sangat layak, dan pengguna lapangan berdasarkan desain produk dengan persentase rata-rata 86.10% serta penilaian dari pengguna lapangan berdasarkan penggunaan bahasa dengan persentase 85.41% dengan kategori sangat layak.

Peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh data, masukan dan saran yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guru dapat menggunakan penelitian ini sebagai masukan dalam mengembangkan komik cerita rakyat untuk siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandjaja. (2013). *Cerita Rakyat Masyarakat Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*, 1.
- Daryanto. (2017). Kontribusi Pengembangan Media Komik IPA Bermuatan Karakter pada Materi Daya Alam untuk Siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 189-195.
- Khotimah. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 28-35.
- Lickona. (2013). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma. *Jurnal Korpus*, 7(1), 40-49.
- Purwaningrum, I. A. (2019). Menggali Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan

Lokal Melalui Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 44-52.

- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, E. (2017). Model Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran Apresiasi Cerita Rakyat Dengan Menggunakan Media Wayang Kancil. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2.
- Thiagarjan. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Konteks NanoSelilosa untuk membangun Literasi Siswa SMA. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 4.
- Walyuyanto. (2012). Pengembangan Media Komik Bergambar Materi Sistem Saraf untuk Pembelajaran yang Menggunakan Strategi PQ4R. *Jurnal Of Innovative Education*, 10(4), 20-30.
- Wuriyanto. (2009). Pengembangan Media Komik untuk Efektifitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan Surya Edukatif (JPSE)*, 11(4), 20-35.